

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia Pendidikan saat ini sangat pesat sekali, tidak sedikit sekolah/ madrasah yang sudah menggunakan fasilitas teknologi dalam pembelajaran demi untuk peningkatan mutu siswa. Namun tidak sedikit pula sekolah yang perhatian terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya bidang baca tulis Al-Qur'an.

Al-Qur'an dalam pendidikan agama Islam agar dapat memahami dan mempelajari isi kandungan dalam Al-Qur'an, maka setiap orang muslim harus mampu membacanya terlebih dahulu. Dalam Pendidikan Agama Islam yang pertama kali disyariatkan adalah membaca, karena di setiap orang muslim harus banyak membaca Al-Qur'an. Perlu diberikan sejak masa usia dini, sehingga diharapkan waktu dewasa harus bisa membaca Al-Qur'an dan mengamalkannya dengan baik dan benar.

Membaca Al-Qur'an lebih dikenal dengan istilah mengaji. Mengaji merupakan keterampilan pada fase awal guna memahami isi kandungan Al-Qur'an. Mengaji bisa dilaksanakan secara bertadarus. Mengaji juga memiliki keterampilan erat dengan ibadah ritual kaum muslim, seperti shalat, haji, dan kegiatan-kegiatan lainnya. Misalnya dalam pelaksanaan sholat dan haji, tidak sah hukumnya bila menggunakan bahasa selain bahasa Al-Qur'an (Bahasa Arab). Pentingnya kemampuan dasar ini ditegaskan oleh Ibnu Sina bahwa

keterampilan membaca Al-Qur'an merupakan prioritas pertama dan utama dalam Pendidikan Islam. Pendapat tersebut ditegaskan pula oleh Ibnu Khaldun bahwa pengajian Al-Qur'an merupakan pondasi utama bagi pengajaran disiplin ilmu. Sebagaimana yang terdapat pada surah al-Alaq ayat 1-5 tentang mempelajari Al-Qur'an¹:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣)
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Ayat ini adalah wahyu yang diturunkan pertama kali, yang didalamnya terkandung perintah untuk membaca. Membaca merupakan aktifitas awal pendidikan. Membaca merupakan kewajiban bagi setiap muslim yang berakal dan dewasa.² Hal terpenting yang mendorong umat Islam untuk mempelajari Al-Qur'an adalah bahwa membaca walaupun belum mengerti arti dan maksudnya dinilai oleh Allah Swt. menjadi syafa'at pada hari kiamat, membaca satu huruf akan mendapat sepuluh pahala kebajikan, mendapat ketenangan dan rahmat Allah Swt.

Pembelajaran Al-Qur'an merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, karena keberhasilan pada suatu pembelajaran bisa dilihat dalam tercapainya pada suatu proses pembelajaran, pembelajaran Al-Qur'an yaitu sebagai proses kegiatan interaksi belajar mengajar, adapun tujuan pembelajaran Al-Qur'an yang dikemukakan oleh Prof. Dr. Mahmud Yunus

¹Kementrian Agama RI, *Al-Quran al -Karim*, (Jakarta: Departemen agama, 2010), h. 537.

²Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: LKIS Yogyakarta, 2009), h. 1.

sebagai berikut : 1) siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan fasih dan benar. 2) siswa dapat membiasakan membaca al-qu'an dalam kegiatannya, 3) memperkaya pemendaharaan kata dan kalimat yang indah dan menarik.³

Pelaksanaan proses pembelajaran dalam kegiatan belajar Al-Qur'an adalah suatu kegiatan yang sangat mulia, yang harus dilakukan oleh semua umat Islam. Karena pada dasarnya memiliki keunikan tersendiri yang Allah turunkan sebagai pedomannya umat Islam.

Perbedaan yang sangat pesat terjadi saat ini adalah pada saat diumumkannya kasus pertama *Covid-19* di Indonesia pada 2 Maret 2020 lalu, jumlah kasus positif corona terus bertambah setiap harinya. Istilah sosial distancing atau pembatasan sosial, yang awalnya terdengar asing, kini semakin akrab. Semua kegiatan yang melibatkan kerumunan orang banyak dihentikan sementara untuk mengoptimalkan potensi Madrasah Ibtidaiyah penyebaran virus yang masih belum ditemukan vaksinnnya ini. Tentu saja sektor pendidikan juga terkena imbasnya. Kegiatan belajar di sekolah pun turut dihentikan sementara. Kemudian dilakukan atau diganti dengan istilah pembelajaran daring. Karena adanya *Covid-19* terbitlah pengumuman kejadian luar biasa maka terjadilah sebuah kekacauan khususnya dalam bidang pendidikan, sekolah-sekolah diliburkan, kegiatan belajar mengajar menjadi terganggu, pembelajaran yang awalnya dilakukan secara tatap muka untuk sementara tidak bisa dilakukan. Kemendikbud mengeluarkan surat edaran No 4 tahun 2020

³Mahmud Yunus, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta: Hida Karya Agung, 1990), cetakan 12. h.19.

tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Covid-19* dan salah satu isinya adalah belajar dari rumah dengan kekuatan pembelajaran secara daring.

Untuk meningkatkan proses pembelajaran daring dengan dilakukan kegiatan siswa seperti waktu kegiatan yang normal pada umumnya, belajar merupakan perubahan tingkah laku yang sangat diperlukan pembelajaran yang bermutu dan menyenangkan sehingga bisa mencerdaskan siswa, dan dalam proses ini kita menjunjung tinggi semangat siswa dalam terus belajar agar tidak bosan dan dibarengi dengan pengawasan yang ketat ketika berada di rumah. Belajar tidak hanya bertatap muka di sekolah tetapi bisa dilakukan dimanapun dan kapan pun.

Madrasah Ibtidaiyah merupakan lembaga pendidikan yang Islam, Madrasah juga berharap di dalam kehidupan masing-masing terutama dalam pergaulan, akhlak serta aqidah dalam syari'at bagi masyarakat. Rentan pesatnya seseorang berbondong untuk memiliki kemampuan bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Sehingga tidak ada penyesalan di hari tua nanti ketika dapat dikatakan tidak bisa dalam Baca Tulis Al-Qur'an dengan baik.

Salah satu Madrasah Ibtidaiyah di kabupaten Barito Kuala khususnya di kecamatan rantau badauh yang juga melakukan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an daring yaitu Madrasah Ibtidaiyah Ulumul Qur'an. Alasan Madrasah Ibtidaiyah Ulumul Qur'an melakukan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

daring yaitu untuk menghindari *Covid-19* yang semakin menyebar dan mengikuti pengarahannya dari pemerintah untuk melakukan pembelajaran daring.

Berdasarkan hasil observasi saya di sekolah Madrasah Ibtidaiyah Ulumul Qur'an bahwa Pada kegiatan proses pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an daring, pada kegiatan baru-baru yang ini dilakukan berbeda dari pembelajaran sebelumnya dikarenakan zaman sedang mengalami musibah yang perlu kita hadapi dan pertahankan oleh sebab itu semua menjadi sangat berbeda. Kegiatan ini dilakukan dari kelas 1 sampai kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah. Sedangkan kelas 4 sampai kelas 6 mereka semua hampir memahami tentang kandungan Al-Qur'an serta sudah mengenal Al-Qur'an sehingga sudah bisa melakukan Baca Tulis Al-Qur'an sendiri.

Jadi Berdasarkan penjelasan diatas maka menjadikan peneliti tertarik dalam meneliti serta mengadakan penelitian observasi ke tempat sekolah tersebut, hal ini membuat peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Secara Daring di Kelas II Madrasah Ibtidaiyah Ulumul Qur'an Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala”**.

B. Definisi Operasional

Berdasarkan fokus dan rumusan masalah penelitian yang ada pada kata kunci penelitian, maka uraian definisi operasional dalam penelitian ini adalah yaitu sebagai berikut:

1. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan guru agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa. Dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik.⁴

2. Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Pengertian “baca”, baca adalah kata benda dari kata kerja “membaca”, membaca menurut bahasa melihat serta mamahami isi dari apa yang tertulis.⁵ Menulis dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) adalah membuat huruf (angka dan sebagainya) dengan pena (pensil, kapur, dan sebagainya).⁶

Pembelajaran menulis yaitu *imaginative writing* yang merupakan perwujudan dunia subjektif penulisanya dan dimaksudkan untuk membangkitkan suatu perasaan tertentu atau menggerakkan hati pembaca.⁷ Kemudian Al-Qur'an

⁴Muhamad Priyatna. Manajemen Program Pembelajaran Program *Kulliyatu Al-muali Madrasah Ibtidaiyah Islam Madrasah Ibtidaiyah* (MADRASAH IBTIDAIYYAH) di Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan Baleendah Bandung. *Edukasi Islam Madrasah Ibtidaiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 2017, h. 21.

⁵Kamus Besar Bahasa Indonesia/Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, ed. 3. – cet. 4 (Jakarta: Balai Pustaka, 2007) h. 83.

⁶Departemen Pendidikan Nasional.. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. (Jakarta: PT Gramedia.2012), h. 1947.

⁷Edhy Rustan. *Model Pembelajaran Menulis Kreatif Berbasis Pemrograman Neurolinguistik*. (Makasar: CV Berkah Utama. 2014) h. 2.

adalah Kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan membacanya merupakan bentuk ibadah.⁸

Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an adalah melafalkan dan menulis ayat-ayat Al-Qur'an dengan mengetahui aturan-aturan yang telah ditetapkan seperti Makharij huruf, panjang pendek, kaidah tajwid, dan ghorib sehingga tidak terjadi perubahan makna.⁹

3. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan salah satu cara menanggulangi masalah pendidikan tentang penyelenggaraan pembelajaran. Definisi pembelajaran Daring adalah metode belajar yang menggunakan model interaktif berbasis Internet dan *Learning Manajemen System (LMS)*. Seperti menggunakan Zoom, Google Meet, Google Drive, dan sebagainya. Kegiatan daring diantaranya Webinar, kelas online, seluruh kegiatan dilakukan menggunakan jaringan internet dan komputer.¹⁰

Pembelajaran daring (*E-learning*) adalah pembelajaran berbasis online yaitu dimana guru dan siswa melakukan proses belajar dan mengajar menggunakan internet. Pembelajaran daring merupakan media pendidikan yang dapat memperpendek kesenjangan sosial sehingga kesempatan belajar bisa dirasakan oleh publik secara massif. Dalam hal ini pembelajaran daring memungkinkan guru dan

⁸Manna' Al-Qaththan. (2017). *Mabahits fi Ulu Madrasah Ibtidaiyyahl al-qur'an*. Jakarta: Ummul Qura. h. 31.

⁹Yayasan penylenggara penafsir AL-qur'an, Al-Qur'an terjemah Muzamma Al-malik (Madinah Munawwar), 1481 H, h 15.

¹⁰Andasia Mulyana, *Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan pada Guru Sekolah Dasar di Teluk Betung Utara Bandar Lampung. Jurnal I Madrasah Ibtidaiyah Pendidikan Dasar Indonesia*, Vol. 2, No. 1 (2020), h. 67-76.

siswa mengakses konten pembelajaran cepat dan tidak terbatas oleh jarak maupun waktu.

C. Fokus Penelitian

Pada penelitian ini peneliti memfokuskan penelitian pada:

1. Proses Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an secara daring di Madrasah Ibtidaiyah Ulumul Qur'an Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala.
2. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat proses pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an secara daring di Madrasah Ibtidaiyah Ulumul Qur'an Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan Proses Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an secara daring di Madrasah Ibtidaiyah Ulumul Qur'an Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala.
2. Mendeskripsikan Faktor-faktor pendukung dan penghambat proses pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an secara daring di Madrasah Ibtidaiyah Ulumul Qur'an Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala.

E. Signifikansi Penelitian

Setelah dilakukan penelitian, diharapkan nantinya agar dapat berguna dan memberikan antara lain sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan tambahan dan juga pengetahuan yang signifikan dan dapat dijadikan sebagai bahan untuk memudahkan proses pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an secara daring untuk menjadikan pembelajaran yang tetap berjalan seperti pada umumnya, hanya saja melewati proses yang berbeda dari sebelumnya. Sehingga anak tetap menerima ilmu pendidikan seperti biasanya.

2. Secara Praktis

Manfaat praktis penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Sangat berguna bagi penulis sendiri untuk menambah pengetahuan mengenai proses Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an secara daring di Madrasah Ibtidaiyah Ulumul Qur'an Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala.
- b. Sebagai bahan rujukan atau menambah pengetahuan bagi peneliti yang sedang meneliti permasalahan ini sehingga penelitian dapat dilakukan secara mendalam.
- c. Untuk menambah referensi diperpustakaan, akan tetapi mengikuti perkembangan zaman yang berbeda dari sebelumnya mengenai Pembelajaran anak secara daring, khususnya mengenai penelitian

tentang proses pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an secara daring di Madrasah Ibtidaiyah Ulumul Qur'an Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala.

F. Penelitian Terdahulu

Setelah penulis melakukan pencarian dan penelaahan, maka penulis mendapati beberapa hasil penelitian terdahulu yang memiliki kemiripan dengan judul penelitian yang akan penulis teliti, diantaranya adalah :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Aman Ma'mun pada tahun 2018, mengenai "Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an". Dalam penelitiannya kajian pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dijelaskan agar lebih dalam mengkaji dan memberikan pengarahannya atau memberikan motivasi agar anak-anak bisa melakukan Baca Tulis Al-Qur'an dengan baik dengan berada atau berkomunikasi dalam pembelajaran secara nyata sehingga terjadi tatap muka antar satu sama lain. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis yang dilakukan adalah terjadi perbedaan pada proses pembelajarannya, karena pada masa sekarang proses pembelajaran secara daring sehingga bagaimana pembelajaran itu tetap berjalan baik seperti pembelajaran luring. Adapun kesamaannya adalah terletak pada objek penelitiannya mengenai Baca Tulis Al-Qur'annya.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Shofiul fullah pada tahun 2016, mengenai "Meningkatkan Madrasah Ibtidaiyah Belajar Siswa Melalui

Baca Tulis Al- Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Manna Wassalwa". Dalam penelitiannya siswa diwajibkan harus bisa Baca Tulis Al-Qur'an dengan benar, karena siswa perlu dalam belajar Baca Tulis Al-qur'an. Kewajiban menjadikan guru untuk meningkatkan pembelajaran minat belajar siswa dalam membaca Al-Qur'an. Pada pernyataan dari penelitian tersebut maka ada perbedaannya yaitu mengenai Madrasah Ibtidaiyah belajar siswa pada saat belajar daring apakah belajarnya meningkat atau malah sebaliknya menjadi menurun drastis sehingga siswa semakin tidak bisa dalam melakukan Baca Tulis Al-Qur'an yang baik sesuai tajwidnya serta perbedaannya tempat yang membedakan terhadap sipenulis yang akan membuat penelitiannya. Adapun kesamaannya yaitu mengedepankan siswa terhadap Baca Tulis Al-Qur'annya.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Himmatul Uliya pada tahun 2014, mengenai "Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini. Dalam penelitiannya bertujuan untuk mengetahui pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an pada anak usia Dini di TKA-TPA Plus Jakarta Islamic Centre yang terkait dengan proses pembelajaran, penggunaan metode, materi, dan pelaksanaan evaluasi Baca Tulis Al-Qur'an. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an pada anak usia Dini di TKA-TPA Plus Jakarta Islamic Centre yang terkait dengan proses pembelajaran, penggunaan metode, materi,

dan pelaksanaan evaluasi Baca Tulis Al-Qur'an sudah terlaksana dengan baik, dengan berbagai upaya yang dilakukan oleh pihak lembaga pendidikan Islam di TKA-TPA Plus Jakarta Islamic Centre, namun masih ada beberapa hal yang perlu diingatkan yaitu metode serta sarana dan prasarana, agar pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an yang merupakan awal pendidikan Al-Qur'an bagi siswa, dapat menunjukkan hasil yang optimal.

Perbedaan dalam penelitian ini berbeda ditempat sekolahnya, penelitian ini berada disekolah yang lebih awal atau sekolah anak usia dini, sedangkan persamaannya membahas objek penelitian mengenai pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an.

G. Sistematika Penulisan

Penulis memberikan sistematika yang berfungsi sebagai pedoman penyusunan laporan penelitian, sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan membahas mengenai latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, , dan sistematika penulisan.

BAB II: Landasan Teori membahas mengenai pengertian pembahasan dari fokus penelitian yaitu : pengertian pembelajaran, pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an, Pembelajaran secara daring serta faktor-faktornya.

BAB III: Metodologi penelitian membahas mengenai jenis dan pendekatan penelitian, metode penelitian, subjek dan objek Penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, teknik pemeriksaan keabsahan data, dan prosedur penelitian.

BAB IV: Laporan hasil penelitian dan pembahasan, membahas gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

BAB V: Penutup, membahas kesimpulan dan saran.